POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNG KARANG JURUSAN KEBIDANAN PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN KAMPUS METRO SKRIPSI, JUNI 2025

Yus Rosella

HUBUNGAN BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN PREMATUR DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA DI RSUD JENDERAL AHMAD YANI KOTA METRO

xviii + 58 halaman, 8 tabel, 4 gambar, 12 lampiran

RINGKASAN

Asfiksia adalah keadaan dimana bayi tidak dapat segera bernafas secara spontan dan teratur. Bayi dengan riwayat gawat janin sebelum lahir, umumnya akan mengalami asfiksia pada saat dilahirkan. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 sebanyak 2,4 juta bayi baru lahir meninggal pada periode neonatal (bulan pertama kehidupan) sebanyak 75% neonatal meninggal pada minggu pertama kehidupan dengan kejadian Asfiksia Neonatorum. Penyebab asfiksia dapat berasal dari faktor ibu, janin dan plasenta, adanya hipoksia dan iskemia jaringan menyebabkan perubahan fungsional dan biokimia pada janin. Dampak yang dapat ditimbulkan dari asfiksia yaitu pada kerusakan organ, hipoksia yang parah seperti jantung, paru-paru, hati, usus, ginjal, dan kerusakan pada otak. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis hubungan bayi berat badan lahir rendah dan prematur dengan kejadian asfiksia di RSUD Jenderal Ahmad Yani kota Metro.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *case control*. Populasi kasus adalah seluruh bayi baru lahir dengan asfiksia, populasi kontrol seluruh bayi baru lahir yang tidak asfiksia, sampel penelitian berjumlah 66 responden yang terdiri dari 33 sampel kasus dan 33 sampel kontrol, yang diambil berdasarkan teknik *simple random sampling*. Analisis menggunakan uji *chi square* dengan menentukan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian pada bayi asfiksia (kelompok kasus) didapatkan distribusi frekuensi bayi berat badan lahir rendah 57,6% dan distribusi frekuensi bayi prematur 68,2%. Hasil uji statistik ada hubungan antara bayi berat badan lahir rendah dengan kejadian asfiksia dengan *p-value* = 0,001 dan OR = 0,154 bahwa bayi yang berat badan lahir rendah memiliki resiko 0,154 kali lebih besar mengalami asfiksia, serta bayi prematur dengan kejadian asfiksia dengan *p-value* = 0,034 dan OR = 0,267 yang artinya bahwa bayi yang prematur akan memiliki resiko 0,267 lebih besar mengalami asfiksia dibandingkan bayi yang tidak prematur.

Kesimpulan penelitian ada hubungan antara bayi berat badan lahir rendah dan prematur dengan kejadian asfiksia. Upaya yang dilakukan untuk mencegah kejadian asfiksia dapat memeriksakan kehamilan secara komprehensif, terutama bagi ibu dengan faktor risiko tinggi seperti usia terlalu muda/terlalu tua, kehamilan dengan penyakit penyerta, status gizi rendah, atau riwayat kehamilan bermasalah dan meningkatkan promotif dan preventif terkait dengan terkenanya resiko berat badan lahir rendah dan prematur dengan kejadian asfiksia.

Kata kunci : Asfiksia, berat badan lahir rendah, prematur

TANJUNG KARANG HEALTH POLYTECHNIC DEPARTMENT OF MIDWIFERY BACHELOR'S APPLIED MIDWIFERY STUDIES PROGRAM METRO THESIS, JUNE 2025

Yus Rosella

THE RELATIONSHIP BETWEEN LOW BIRTH WEIGHT AND PREMATURE BABIES WITH THE INCIDENCE OF ASPHYXIA INCIDENTS AT GENERAL AHMAD YANI REGIONAL HOSPITAL METRO CITY
xviii + 58 pages, 8 tables, 4 figures, 12 appendices

SUMMARY

Asphyxia is a condition where a baby cannot immediately breathe spontaneously and regularly. Babies with a history of fetal distress before birth will generally experience asphyxia at birth. Based on the World Health Organization (WHO) in 2022, 2,4 million newborns died in the neonatal period (the first month of life) as many as 75% of neonates died in the first week of life with Asphyxia Neonatorum. The causes of asphyxia can come from maternal, fetal and placental factors, the presence of hypoxia and tissue ischemia causes functional and biochemical changes in the fetus. The impacts that can be caused by asphyxia are organ damage, severe hypoxia such as the heart, lungs, liver, intestines, kidneys, and brain damage. This study generally aims to analyze the relationship between low birth weight and premature babies and the incidence of asphyxia at the General Ahmad Yani Hospital in Metro City.

This study is a quantitative study with a case control study design. The case population is all newborns with asphyxia, the control population is all newborns who are not asphyxia, the research sample is 66 respondents consisting of 33 case samples and 33 control samples, which are taken based on simple random sampling techniques. Analysis using the chi square test by determining a 95% confidence level.

The results of the study on asphyxia babies (case group) obtained a frequency distribution of low birth weight babies of 57,6% and a frequency distribution of premature babies of 68,2%. The results of the statistical test showed a relationship between low birth weight babies and the incidence of asphyxia with a p-value = 0,001 and OR = 0,154 that babies with low birth weight have a 0,154 times greater risk of experiencing asphyxia, and premature babies with the incidence of asphyxia with a p-value = 0,034 and OR = 0,267 which means that premature babies will have a 0,267 greater risk of experiencing asphyxia than babies who are not premature.

The conclusion of the study is that there is a relationship between low birth weight and premature babies with the occurrence of asphyxia. Efforts made to prevent the occurrence of asphyxia can be a comprehensive pregnancy examination, especially for mothers with high-risk factors such as too young/too old age, pregnancy with comorbidities, low nutritional status, or a history of problematic pregnancies and increasing promotive and preventive efforts related to the risk of low birth weight and premature babies with the occurrence of asphyxia.

Keywords : Asphyxia, low birth weight, premature